

ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PT. BAKRIE TELECOM, TBK. MENGUNAKAN METODE *ALTMAN Z-SCORE*

Nanda Aprilia D

Marthen Minggu Sambo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tarakan, Kalimantan Utara

E-mail: Martsamrantau2016@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the potential bankruptcy of PT. Bakrie Telecom, Tbk period 2011-2015 using Altman Z-Score method. The data used in this study is secondary data obtained from the financial statements of PT. Bakrie Telecom, Tbk period 2011-2015 through BEI website that is www.idx.co.id. Based on the analysis shows that the financial performance of PT. Bakrie Telecom, Tbk since 2011-2015 is not maximized. It is seen that the value of Z-Score 2011-2015, which means the company has the potential of bankruptcy or experiencing financial distress. Based on the results of the analysis is expected the company is able to increase its working capital so that the value of Z-Score variable can be better than the previous year.

Keywords: bankruptcy, Altman z-score

JEL Classification: G33

PENDAHULUAN

Dalam pencapaian tujuan yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi yang tersedia, kelancaran dan kestabilan jalannya operasi menjadi salah satu penunjangnya (Susanti dan Utami, 2015). Keadaan perekonomian dunia pada tahun 2014 masih terlihat labil karena perekonomian Amerika Serikat mengalami krisis pada

tahun 2008 dan 2012, yang mengakibatkan negara – negara di dunia seperti Indonesia mengalami dampak negatifnya (Tambunan, Dwiatmanto dan Wi Endang, 2015).

Daya saing perusahaan juga sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Salah satu aspek penting mengenai kinerja perusahaan adalah aspek keuangan (Arini dan Triyonowati, 2013). Kondisi keuangan PT. Bakrie Telecom, Tbk mengalami penurunan kinerja keuangan yang cukup signifikan. Dimana perusahaan ini terus menerus mengalami kerugian selama 5 tahun terakhir. Tahun 2011 PT. Bakrie Telecom, Tbk mengalami kerugian sebesar Rp. 782.699.191.424. Kemudian tahun 2012 PT. Bakrie Telecom, Tbk mencatat kerugian sebesar Rp. 3.138.935.665.528. Pada tahun 2013 kerugian yang diperoleh PT. Bakrie Telecom, Tbk mengalami penurunan sebesar Rp. 493.370.089.112 menjadi Rp. 2.645.565.576.416. Selanjutnya tahun 2014 mengalami kerugian yaitu sebesar Rp. 2.871.300.857.774. Tahun 2015 kerugian PT. Bakrie Telecom, Tbk mengalami kenaikan yang signifikan yaitu menjadi Rp. 8.640.757.000.000. Kerugian yang dialami oleh PT. Bakrie Telecom, Tbk tersebut disebabkan karena terjadinya penurunan pendapatan selama 5 tahun terakhir. Tahun 2011 PT. Bakrie Telecom, Tbk memperoleh pendapatan sebesar Rp.2.591.008.489.135. Pada tahun 2012 pendapatan yang diperoleh PT. Bakrie Telecom, Tbk mengalami penurunan yaitu menjadi Rp. 2.360.974.831.031. Tahun 2013 kembali mengalami penurunan pendapatan yaitu menjadi Rp.2.072.434.729.924. Selanjutnya tahun 2014 pendapatan yang diperoleh PT.

Bakrie Telecom, Tbk mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp.893.252.978.626 menjadi Rp. 1.179.181.751.298. Penurunan pendapatan yang signifikan kembali dialami pada tahun 2015, dengan total pendapatan sebesar Rp.401.620.000.000.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Menurut Sutrisno (2016:3) manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Kebangkrutan adalah suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya (Safitri dan Wijaya, 2014). Secara umum perusahaan terkena *involuntary delisting* karena kegagalan untuk memenuhi kriteria kuantitatif yang telah ditetapkan oleh bursa seperti ukuran perusahaan, volume perdagangan, jumlah pemegang saham, serta memenuhi kriteria yang lebih kualitatif seperti tata kelola perusahaan dan perlindungan terhadap ancaman kebangkrutan (Safitri dan Fitantina, 2016).

Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. *Z-Score* Altman ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Peter dan Yoseph, 2011) :

$$Z_i = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Keterangan :

X_1 = *Working Capital to Total Assets*

X_2 = *Retained Earnings to Total Assets*

X_3 = *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*

X_4 = *Market Value Equity to Book Value of Total Debt*

X_5 = *Sales to Total Asset*

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilaningsih, (2015), melakukan penelitian tentang Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Altman *Z-Score* pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediksi kebangkrutan pada PT. X. dengan menggunakan metode Altman *Z-Score*, dan untuk melihat seberapa besar prediksi kebangkrutan pada PT. X

periode 2011-2013. Berdasar analisis *Z-Score* yang telah dilakukan pada PT. X periode 2011-2013, dapat diketahui bahwa PT. X merupakan perusahaan yang berada pada *Grey area* atau daerah rawan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai *Z-Score* pada tahun 2011-2013 antara 1,23 sampai 2,90. Pada tahun 2011 nilai *Z-Score* sebesar 2,3721, pada tahun 2012 nilai *Z-score* sebesar 2,489 dan pada tahun 2013 nilai *Z-Score* sebesar 2,440.

Arini dan Triyonowati, (2013) melakukan penelitian tentang Analisis Altman *Z-Score* untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Farmasi di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan model Altman *Z-Score* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 50% atau 4 sampel perusahaan farmasi masuk dalam kategori rawan bangkrut atau perusahaan yang berpotensi kebangkrutan, yaitu: PT. Darya – Varia Laboratoria Tbk, PT. Indofarma (Persero) Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk dan PT. Tempo Scan Pacific Tbk. Perusahaan ini mampu bertahan karena mampu meningkatkan kinerja keuangan mereka, sebagaimana dapat terlihat dari adanya peningkatan kemampuan likuiditas perusahaan, peningkatan dalam menghasilkan laba ditahan maupun EBIT, dan mampu meningkatkan volume penjualannya pada tahun-tahun terakhir. Sedangkan perusahaan farmasi yang masuk dalam kategori sehat yakni 50% atau 4 perusahaan, yaitu PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Merck Tbk, dan PT. Taisho Pharmaceutical Tbk. Perusahaan-perusahaan ini mampu mengembangkan atau meningkatkan kinerja keuangan mereka, sebagaimana dapat terlihat dari kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik selama 4 tahun berturut-turut.

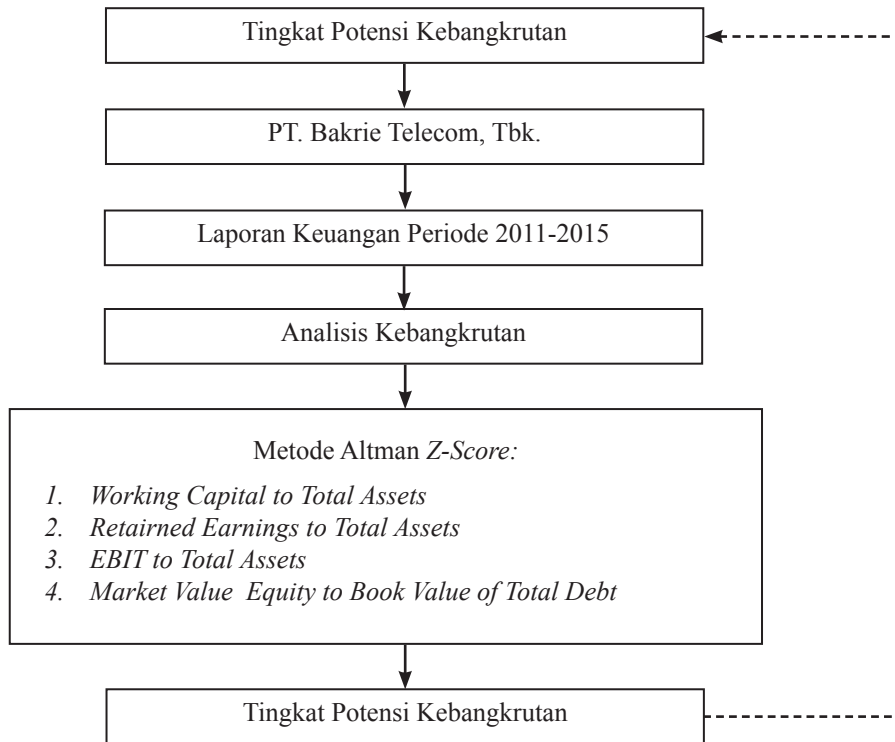
Penelitian Peter dan Yoseph, (2011:2-19) tentang Analisis Kebangkrutan dengan Metode *Z-Score* Altman, Springate dan Zmijewski pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2005-2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan mengetahui hasil analisis kebangkrutan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk menggunakan metode Altman *Z-Score*, Springate dan Zmijewski periode 2005-2009. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan berpotensi bangkrut selama periode 2005-2009, jika dilihat dari

metode Altman *Z-Score*. Jika menggunakan metode Springate perusahaan tidak diklasifikasikan sebagai perusahaan yang berpotensi bangkrut pada tahun 2005, 2006 dan 2009, sedangkan tahun 2007 dan 2008 perusahaan masuk dalam klasifikasi perusahaan yang berpotensi kebangkrutan. Selanjutnya untuk metode jika menggunakan metode Zmijewski selama periode 2005-2009 perusahaan tidak diklasifikasikan dalam perusahaan yang berpotensi bangkrut.

Penelitian Kokyung dan Khairani, (2013) tentang Analisis Penggunaan Altman *Z-Score* dan Springate untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan pada PT. Bakrie Telecom, Tbk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis potensi kebangkrutan pada PT. Bakrie Telecom, Tbk dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* dan Springate, serta mengetahui dan menganalisis perbedaan peng-

gunaan metode Altman *Z-Score* dan Springate dalam memprediksi kebangkrutan PT. Bakrie Telecom, Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Altman *Z-Score* dan Springate mampu memprediksi potensi kebangkrutan pada PT. Bakrie Telecom, Tbk pada tahun 2009-2012, dimana metode Altman *Z-Score* dan Springate mendeteksi bahwa telah terjadi penurunan kinerja yang signifikan pada PT. Bakrie Telecom, Tbk. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis kebangkrutan metode Altman *Z-Score* yang menunjukkan keadaan bangkrut atau adanya masalah keuangan yang serius pada tahun 2012. Begitu pula dengan metode Springate yang menunjukkan keadaan bangkrut dari tahun 2009-2012.

Berikut ini ditunjukkan kerangka konseptual untuk memprediksi potensi kebangkrutan PT. Bakrie Telecom, Tbk menggunakan metode Altman *Z-Score*:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

HASIL PENELITIAN

Working capital to total asset (X_1) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meng-

hasilkan modal kerja dengan aktiva yang dimilikinya. Perhitungan *Working capital to total asset* adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Perhitungan *Working Capital to Total Asset* (X_1)

Tahun	<i>Working Capital</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Total Asset</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Working Capital to Total Asset</i> (X_1)
2011	(2.007.402)	12.213.109	(0,164)
2012	(2.105.378)	9.052.428	(0,233)
2013	(4.743.754)	9.128.135	(0,520)
2014	(5.799.771)	7.588.561	(0,764)
2015	(7.585.149)	2.411.596	(3,145)

Sumber: Data diolah.



Gambar 2
Grafik Hasil Perhitungan *Working Capital to Total Asset* (X_1)

Retained earning to total asset (X_2) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva yang

dimilikinya. Perhitungan *Retained earning to total asset* adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Perhitungan *Retained Earning to Total Asset* (X_2)

Tahun	Laba Ditahan (Jutaan Rupiah)	<i>Total Asset</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Retained Earning to Total Asset</i> (X_2)
2011	0	12.213.109	0,00
2012	0	9.052.428	0,00
2013	0	9.128.135	0,00
2014	0	7.588.561	0,00
2015	0	2.411.596	0,00

Sumber: Data diolah.



Gambar 3
Grafik Hasil Perhitungan *Retained Earning to Total Asset* (X_2)

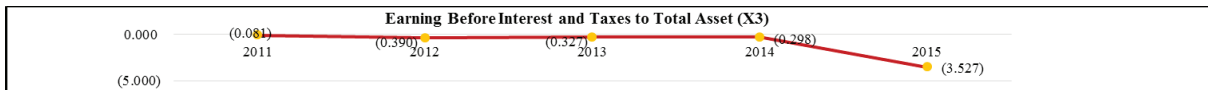
Earning before interest and taxes to total asset (X_3) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas

perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak. Perhitungan *Earning before interest and taxes to total asset* adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Perhitungan *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset (X₃)*

Tahun	<i>Earning Before Interest and Taxes (Jutaan Rupiah)</i>	<i>Total Asset (Jutaan Rupiah)</i>	<i>Earning Before Interest and Taxes to Total Asset (X₃)</i>
2011	(987.904)	12.213.109	(0,081)
2012	(3.533.547)	9.052.428	(0,390)
2013	(2.984.620)	9.128.135	(0,327)
2014	(2.260.153)	7.588.561	(0,298)
2015	(8.506.407)	2.411.596	(3,527)

Sumber: Data diolah.



Gambar 4
Grafik Hasil Perhitungan *Earning before interest and taxes to total asset (X₃)*

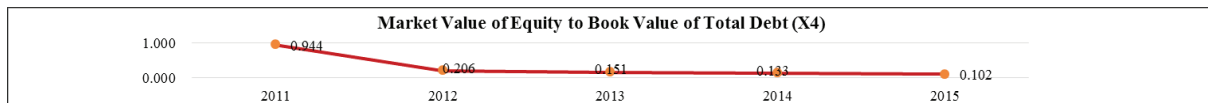
Market value of equity to book value of total debt (X₄) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-

kewajiban dari nilai pasar modal sendiri. Perhitungan *Market value of equity to book value of total debt* adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Perhitungan *Market Value of Equity to Book Value of Total Debt*

Tahun	<i>Market Value of Equity (Jutaan Rupiah)</i>	<i>Total Debt (Jutaan Rupiah)</i>	<i>Market Value of Equity to Book Value of Total Debt (X₄)</i>
2011	7.405.429	7.844.355	0,944
2012	1.529.230	7.414.443	0,206
2013	1.529.230	10.135.606	0,151
2014	1.529.230	11.467.346	0,133
2015	1.529.230	14.924.751	0,102

Sumber: Data diolah.



Gambar 5
Grafik Hasil Perhitungan *Market value of equity to book value of total debt (X₄)*

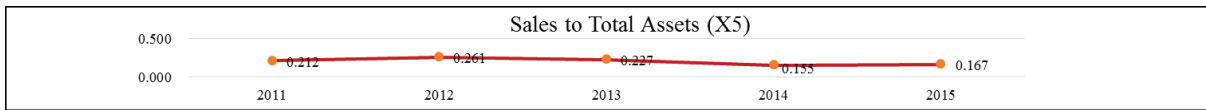
Sales to total asset (X₅) merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan penjualan

dan mendapatkan laba. Perhitungan *Sales to total asset* adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Perhitungan Sales to Total Asset (X_5)

Tahun	Sales (Jutaan Rupiah)	Total Asset (Jutaan Rupiah)	Sales to Total Asset (X_5)
2012	2.591.009	12.213.109	0,212
2012	2.360.975	9.052.428	0,261
2013	2.072.434	9.128.135	0,227
2014	1.179.182	7.588.561	0,155
2015	401.620	2.411.596	0,167

Sumber: Data diolah



Gambar 6
Grafik Hasil Perhitungan Sales to total asset (X_5)

Hasil perhitungan metode Altman Z-Score ditunjukkan sebagai berikut:

1. Analisis Perhitungan Z-Score Tahun 2011

$$\begin{aligned} Z\text{-Score} &= 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5 \\ &= 1,2 (- 0,164) + 1,4 (0,00) + 3,3 (- 0,081) \\ &\quad + 0,6 (0,944) + 1,0 (0,212) = (0,197) + \\ &\quad 0,00 + (0,267) + 0,566 + 0,212 = 0,314 \end{aligned}$$

2. Analisis Perhitungan Z-Score Tahun 2012

$$\begin{aligned} Z\text{-Score} &= 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5 \\ &= 1,2 (- 0,233) + 1,4 (0,00) + 3,3 (- 0,390) \\ &\quad + 0,6 (0,206) + 1,0 (0,261) = (0,279) + \\ &\quad 0,00 + (1,288) + 0,124 + 0,261 = (1,183) \end{aligned}$$

3. Analisis Perhitungan Z-Score Tahun 2013

$$Z\text{-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

$$\begin{aligned} &= 1,2 (- 0,520) + 1,4 (0,00) + 3,3 (- 0,327) \\ &\quad + 0,6 (0,151) + 1,0 (0,227) = (0,624) + \\ &\quad 0,00 + (1,079) + 0,091 + 0,227 = (1,385) \end{aligned}$$

4. Analisis Perhitungan Z-Score Tahun 2014

$$\begin{aligned} Z\text{-Score} &= 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5 \\ &= 1,2 (- 0,764) + 1,4 (0,00) + 3,3 (- 0,298) \\ &\quad + 0,6 (0,133) + 1,0 (0,155) = (0,917) + \\ &\quad 0,00 + (0,983) + 0,080 + 0,155 = (1,665) \end{aligned}$$

5. Analisis Perhitungan Z-Score Tahun 2015

$$\begin{aligned} Z\text{-Score} &= 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5 \\ &= 1,2 (- 3,145) + 1,4 (0,00) + 3,3 (- 3,527) \\ &\quad + 0,6 (0,102) + 1,0 (0,167) = (3,774) \\ &\quad + 0,00 + (11,640) + 0,061 + 0,167 = \\ &\quad (15,186). \end{aligned}$$

Tabel 6
Hasil Perhitungan Analisis Z-Score

Tahun	Nilai Z-Score	Interprestasi
2011	0,314	Bangkrut
2012	(1,183)	Bangkrut
2013	(1,385)	Bangkrut
2014	(1,665)	Bangkrut
2015	(15,186)	Bangkrut

Sumber: Data diolah



Gambar 7
Grafik Tren Nilai Z-Score

PEMBAHASAN

Working Capital to Total Asset (X_1)

Berdasar hasil penelitian tersebut, nilai X_1 pada tahun 2011 adalah sebesar -0,164. Tahun 2012 nilai X_1 mengalami penurunan sebesar 0,069 dari tahun sebelumnya menjadi -0,233, penurunan disebabkan oleh penurunan aset lancar sebesar 18,91% dari Rp. 948.354 tahun 2011 menjadi Rp. 769.050 tahun 2012, dan penurunan hutang lancar sebesar 2,75% dari Rp. 2.955.756 tahun 2011 menjadi Rp. 2.874.428 tahun 2012, yang diikuti oleh penurunan total aset sebesar 25,88% dari Rp. 12.213.109 tahun 2011 menjadi Rp. 9.052.428 tahun 2012. Adapun penurunan aset lancar disebabkan oleh penurunan investasi jangka pendek sebesar Rp. 4.887 yaitu dari Rp. 7.398 tahun 2011 menjadi Rp. 2.511 tahun 2012, penurunan akun kas di Bank yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp. 112.639 menjadi Rp. 85.512 tahun 2012, penurunan piutang usaha sebesar Rp. 11.133 yaitu dari Rp. 106.200 tahun 2011 menjadi Rp. 95.067 tahun 2012, dan penurunan akun persediaan sebesar Rp. 7.787 yaitu dari Rp. 17.060 tahun 2011 menjadi Rp. 9.273 tahun 2012, selain itu penurunan signifikan terjadi pada pajak dibayar dimuka yaitu dari Rp. 111.095 tahun 2011 menjadi Rp. 285 tahun 2012. Penurunan hutang lancar disebabkan oleh penurunan hutang usaha sebesar Rp.192.268 yaitu dari Rp. 1.512.665 tahun 2011 menjadi Rp. 1.320.397 tahun 2012, penurunan uang muka pelanggan dari Rp. 81.631 tahun 2011 menjadi Rp.21.473 tahun 2012, dan penurunan liabilitas jangka pendek lainnya sebesar Rp. 494.823 yaitu dari Rp. 1.052.435 tahun 2011 menjadi Rp. 557.612 tahun 2012. Sedangkan pada total aset mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan total aset lancar sebesar Rp. 179.304 dari Rp. 948.354 pada tahun 2011 menjadi Rp.769.050 pada tahun 2012 dan penurunan total aset tidak lancar dari Rp.11.264.755 pada tahun 2011 menjadi sebesar Rp. 8.283.378 pada tahun 2012.

Pada tahun 2013 nilai X_1 mengalami penurunan

sebesar 0,287 dari tahun sebelumnya menjadi -0,520, penurunan disebabkan oleh penurunan pada aset lancar sebesar 39,39% dari Rp.769.050 tahun 2012 menjadi Rp. 466.135 tahun 2013, dan kenaikan hutang lancar sebesar 81,25% dari Rp. 2.874.428 tahun 2012 menjadi Rp.5.209.889 tahun 2013, yang diikuti oleh kenaikan total aset sebesar 0,84% dari Rp. 9.052.428 tahun 2012 menjadi Rp. 9.128.135 tahun 2013. Adapun penurunan aset lancar disebabkan oleh penurunan akun kas dan setara kas dari Rp.260.410 tahun 2012 menjadi Rp. 43.043 tahun 2013, penurunan akun investasi jangka pendek sebesar Rp. 2.463 yaitu dari Rp. 2.511 tahun 2012 menjadi Rp. 48 tahun 2013, penurunan akun kas di Bank yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp.85.477 dari Rp. 85.512 tahun 2012 menjadi Rp. 35 tahun 2013, penurunan piutang usaha sebesar Rp. 18.192 yaitu dari Rp. 95.067 tahun 2012 menjadi Rp.76.875 tahun 2013, dan penurunan akun uang muka sebesar Rp. 7.787 yaitu dari Rp. 85.269 tahun 2012 menjadi Rp. 73.524 tahun 2013. Kenaikan hutang lancar disebabkan oleh kenaikan hutang usaha sebesar Rp. 1.241.929 yaitu dari Rp. 1.320.397 tahun 2012 menjadi Rp. 2.562.326 tahun 2013, kenaikan signifikan pada hutang lain-lain sebesar Rp. 61.459 yaitu dari Rp. 42.666 tahun 2012 menjadi Rp. 104.125 tahun 2013, dan kenaikan pada akun liabilitas jangka pendek lainnya sebesar Rp. 713.953 yaitu dari Rp. 557.612 tahun 2012 menjadi Rp.1.271.565 tahun 2013. Sedangkan kenaikan pada total aset disebabkan oleh kenaikan total aset tidak lancar sebesar Rp. 379.621 dari Rp. 8.283.378 pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp. 8.662.999 pada tahun 2013, yang tidak sebanding dengan penurunan total aset lancar sebesar Rp. 302.914 dari Rp. 769.050 pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp.466.136 pada tahun 2013.

Pada tahun 2014 nilai X_1 mengalami penurunan 0,245 dari tahun sebelumnya menjadi -0,764, penurunan ini disebabkan oleh penurunan aset lancar sebesar 67,92% dari Rp. 466.135 tahun 2013 menjadi Rp. 149.520 tahun 2014, dan kenaikan hutang lancar

sebesar 14,19% dari Rp. 5.209.889 tahun 2013 menjadi Rp. 5.949.291 tahun 2014, yang diikuti oleh penurunan total aset sebesar 16,87% dari Rp. 9.128.135 tahun 2013 menjadi Rp. 7.588.561 tahun 2014. Adapun penurunan aset lancar disebabkan oleh penurunan akun kas dan setara kas sebesar Rp. 27.220 dari Rp. 43.043 tahun 2013 menjadi Rp. 15.083 tahun 2014, penurunan piutang usaha sebesar Rp. 13.351 yaitu dari Rp. 76.875 tahun 2013 menjadi Rp. 63.524 tahun 2014, penurunan akun uang muka sebesar Rp. 62.247 yaitu dari Rp. 73.534 tahun 2013 menjadi Rp. 11.277 tahun 2014, dan penurunan signifikan pada biaya dibayar dimuka sebesar Rp. 218.727 yaitu dari Rp. 248.698 tahun 2013 menjadi Rp. 29.971 tahun 2014. Kenaikan hutang lancar disebabkan oleh kenaikan akun liabilitas jangka pendek lainnya sebesar Rp. 3.465.073 yaitu dari Rp. 1.271.565 tahun 2013 menjadi Rp. 4.736.638 tahun 2014. Sedangkan pada total aset mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan total aset lancar sebesar Rp. 316.616 menjadi Rp. 149.520 tahun 2014, dan penurunan total aset tidak lancar sebesar Rp. 1.223.958 yaitu dari Rp. 8.662.999 tahun 2013 menjadi Rp. 7.439.041 tahun 2014.

Pada tahun 2015 nilai X_1 mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya sebesar 2,381 menjadi -3,145, penurunan disebabkan oleh penurunan pada aset lancar sebesar 57,19% dari Rp. 149.520 tahun 2014 menjadi Rp. 64.014 tahun 2015, dan kenaikan pada hutang lancar sebesar 28,57% dari Rp. 5.949.291 tahun 2014 menjadi Rp. 7.649.163 tahun 2015, yang diikuti oleh penurunan total aset 68,22% dari Rp. 7.588.561 tahun 2014 menjadi Rp. 2.411.596 tahun 2015. Adapun penurunan aset lancar disebabkan oleh penurunan pada akun kas dan setara kas sebesar Rp. 10.103 yaitu dari Rp. 15.823 tahun 2014 menjadi Rp. 5.720 tahun 2015, penurunan piutang usaha sebesar Rp. 42.206 yaitu dari Rp. 63.524 tahun 2014 menjadi Rp. 21.318 tahun 2015, dan penurunan pada akun uang muka sebesar Rp. 7.126 yaitu dari Rp. 11.277 tahun 2014 menjadi Rp. 4.151 tahun 2015, serta penurunan signifikan pada biaya dibayar dimuka sebesar Rp. 28.871 yaitu dari Rp. 29.971 tahun 2014 menjadi Rp. 1.100 tahun 2015. Kenaikan hutang lancar disebabkan oleh kenaikan signifikan pada akun hutang usaha sebesar Rp. 266.629 dari Rp. 25.614 tahun 2014 menjadi Rp. 292.243 tahun 2015, kenaikan beban yang masih harus dibayar sebesar Rp. 823.408 yaitu dari Rp. 1.085.005

tahun 2014 menjadi Rp. 1.908.413 tahun 2015, dan kenaikan pada liabilitas jangka pendek lainnya sebesar Rp. 553.061 dari Rp. 4.736.638 tahun 2014 menjadi Rp. 5.289.699 tahun 2015. Sedangkan penurunan total aset disebabkan oleh penurunan total aset lancar sebesar Rp. 85.506 menjadi Rp. 64.014 tahun 2015 dan penurunan total aset tidak lancar sebesar Rp. 5.091.459 dari Rp. 7.439.041 tahun 2014 menjadi Rp. 2.347.582 tahun 2015.

Retained Earning to Total Asset (X_2)

Berdasar hasil penelitian tersebut, nilai X_2 tahun 2011 adalah sebesar 0,00. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 nilai X_2 tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 0,00. Hal ini dikarenakan tidak adanya laba ditahan yang dimiliki oleh PT. Bakrie telecom, Tbk atau bernilai Rp. 0,00 selama 5 tahun terakhir. Tidak adanya laba ditahan yang dimiliki oleh PT. Bakrie Telecom, Tbk tersebut disebabkan oleh kerugian yang dialami perusahaan dari tahun 2011 hingga 2015. Kerugian tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendapatan dan beban yang diperoleh perusahaan pada tahun tersebut. Pada tahun 2011 besarnya kerugian PT. Bakrie Telecom, Tbk adalah sebesar Rp. 782.699. Hal ini disebabkan oleh beban penyusutan yang dimiliki perusahaan terlalu besar yaitu Rp. 1.322.377, rugi selisih kurs sebesar Rp. 69.601, dan juga beban keuangan sebesar Rp. 767.917.

Pada tahun 2012 kerugian yang diperoleh PT. Bakrie Telecom Tbk mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.356.237 dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 3.138.936, kenaikan tersebut disebabkan oleh kenaikan beban penyusutan sebesar 10,543% dari Rp. 1.322.377 tahun 2011 menjadi Rp. 1.461.689 tahun 2012, kenaikan rugi selisih kurs sebesar 345,652% dari Rp. 69.601 tahun 2011 menjadi Rp. 310.178 tahun 2012, dan juga kenaikan beban keuangan sebesar 2,205% dari Rp. 767.917 tahun 2011 menjadi Rp. 784.851 tahun 2012, serta adanya penurunan nilai aset sebesar Rp. 1.614.457, yang diikuti oleh penurunan pendapatan usaha sebesar 8,878% yaitu dari Rp. 2.591.009 tahun 2011 menjadi Rp. 2.360.975 tahun 2012, serta timbulnya beban lain-lain sebesar Rp. 169.127.

Pada tahun 2013 kerugian yang diperoleh PT. Bakrie Telecom, Tbk mengalami penurunan sebesar Rp. 493.370 dari tahun sebelumnya menjadi

Rp.2.645.566, penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan beban penyusutan sebesar 37,901% dari Rp. 1.461.689 tahun 2012 menjadi Rp. 907.691 tahun 2013, dan penurunan akun penurunan nilai aset sebesar 76,036% dari Rp. 1.614.457 tahun 2012 menjadi Rp. 386.894 tahun 2013, serta adanya penurunan beban keuangan sebesar 5,916% dari Rp. 784.851 tahun 2012 menjadi Rp. 738.418 tahun 2013. Walaupun mengalami penurunan tetapi perusahaan tersebut tetap mengalami kerugian yang dikarenakan oleh kenaikan akun rugi selisih kurs sebesar 507,785% yaitu dari Rp. 310.178 tahun 2012 menjadi Rp. 1.885.215 tahun 2013. Pada tahun 2014 kerugian yang diperoleh PT. Bakrie Telecom, Tbk mengalami kenaikan sebesar Rp. 225.735 dari tahun sebelumnya menjadi Rp.2.871.301, kenaikan tersebut disebabkan oleh kenaikan beban penyusutan sebesar 22,014% dari Rp. 907.691 tahun 2013 menjadi Rp. 1.107.509 tahun 2014, kenaikan pada akun penurunan nilai aset sebesar 0,434% dari Rp. 386.894 tahun 2013 menjadi Rp. 388.572 tahun 2014, dan kenaikan beban keuangan sebesar 16,642% dari Rp. 738.418 tahun 2013 menjadi Rp. 861.307 tahun 2014, serta timbulnya beban pajak tangguhan sebesar Rp. 611.147, yang diikuti oleh penurunan pendapatan sebesar 43,102% dari Rp.2.072.435 tahun 2013 menjadi Rp. 1.179.182 tahun 2014.

Pada tahun 2015 kerugian yang dialami PT. Bakrie Telecom, Tbk mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp.5.769.456 menjadi Rp. 8.640.757, penurunan tersebut disebabkan oleh kenaikan beban penyusutan sebesar 202,369% dari Rp. 1.107.509 tahun 2014 menjadi Rp. 3.348.763 tahun 2015, dan juga kenaikan yang signifikan pada akun beban lain-lain sebesar Rp.3.643.908 menjadi Rp. 3.920.740 tahun 2015, yang diikuti oleh penurunan pendapatan sebesar 65,941% yaitu dari Rp. 1.179.182 tahun 2014 menjadi Rp. 401.620 tahun 2015.

Earning Before Interest and Taxes to Total Asset (X_3)

Berdasar hasil penelitian tersebut, nilai X_3 tahun 2011 adalah sebesar -0,081. Pada tahun 2012 nilai X_3 mengalami penurunan sebesar 0,309 dari tahun sebelumnya menjadi -0,390, penurunan disebabkan oleh penurunan pada EBIT 257,68% dari -Rp. 987.904 tahun 2011 menjadi -Rp. 3.533.547 tahun 2012, yang diikuti oleh penurunan total aset sebesar 25,88% dari Rp. 12.213.109 tahun 2011 menjadi Rp. 9.052.428

tahun 2012. Adapun penurunan EBIT tersebut disebabkan oleh penurunan pendapatan usaha sebesar Rp. 230.034 yaitu dari Rp. 2.591.009 tahun 2011 menjadi Rp. 2.360.975 tahun 2012, yang diikuti dengan kenaikan beban penyusutan sebesar Rp. 139.412 dari Rp. 1.322.377 tahun 2011 menjadi Rp. 1.461.689 tahun 2012, kenaikan rugi selisih kurs sebesar Rp. 240.577 dari Rp.69.601 tahun 2011 menjadi Rp. 310.178 tahun 2012, kenaikan beban keuangan sebesar Rp. 16.934 dari Rp. 767.917 tahun 2011 menjadi Rp. 784.851 tahun 2012, serta adanya akun penurunan nilai aset sebesar Rp. 1.614.457 dan juga beban lain-lain sebesar Rp. 169.127. Sedangkan pada total aset mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan total aset lancar sebesar Rp. 179.304 dari Rp. 948.354 pada tahun 2011 menjadi Rp.769.050 pada tahun 2012 dan penurunan total aset tidak lancar dari Rp. 11.264.755 pada tahun 2011 menjadi sebesar Rp. 8.283.378 pada tahun 2012.

Pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,063 dari tahun sebelumnya menjadi -0,327, kenaikan disebabkan oleh kenaikan pada EBIT 15,53% dari -Rp. 3.533.547 tahun 2012 menjadi -Rp. 2.984.620 tahun 2013, yang diikuti oleh kenaikan total aset 0,84% dari Rp. 9.052.428 tahun 2012 menjadi Rp. 9.128.135 tahun 2013. Adapun kenaikan EBIT disebabkan oleh penurunan beban penyusutan sebesar Rp. 553.998 dari Rp. 1.461.689 tahun 2012 menjadi Rp. 907.691 tahun 2013, akun penurunan nilai aset juga mengalami penurunan sebesar Rp. 1.227.563 yaitu dari Rp. 1.614.457 tahun 2012 menjadi Rp.386.894 tahun 2013, serta adanya penurunan beban keuangan sebesar Rp.46.433 yaitu dari Rp. 784.851 tahun 2012 menjadi Rp. 738.418 tahun 2013, yang diikuti dengan timbulnya pendapatan lain-lain sebesar Rp. 9.249. Sedangkan kenaikan pada total aset disebabkan oleh kenaikan total aset tidak lancar sebesar Rp. 379.621 dari Rp. 8.283.378 pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp. 8.662.999 pada tahun 2013, yang tidak sebanding dengan penurunan total aset lancar sebesar Rp. 302.914 dari Rp. 769.050 pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp.466.136 pada tahun 2013.

Pada tahun 2014 nilai X_3 mengalami kenaikan sebesar 0,029 dari tahun sebelumnya menjadi -0,298, kenaikan tersebut disebabkan oleh kenaikan EBIT sebesar 24,27% dari -Rp. 2.984.620 tahun 2013 menjadi -Rp. 2.260.153 tahun 2014, yang diikuti oleh

penurunan total aset 16,87% dari Rp. 9.128.135 tahun 2013 menjadi Rp. 7.588.561 tahun 2014. Adapun kenaikan EBIT disebabkan oleh penurunan beban penjualan dan pemasaran sebesar Rp. 95.217 dari Rp. 182.259 tahun 2013 menjadi Rp. 87.042 tahun 2014, dan penurunan akun rugi selisih kurs sebesar Rp. 1.366.279 dari Rp. 1.885.215 tahun 2013 menjadi Rp. 518.936 tahun 2014, serta timbulnya hasil kerjasama sebesar Rp. 591.000 dan laba modifikasi ulang sebesar Rp. 192.769. Sedangkan pada total aset mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan total aset lancar sebesar Rp. 316.616 menjadi Rp. 149.520 tahun 2014, dan penurunan total aset tidak lancar sebesar Rp. 1.223.958 yaitu dari Rp. 8.662.999 tahun 2013 menjadi Rp. 7.439.041 tahun 2014.

Pada tahun 2015 nilai X_3 mengalami penurunan sebesar 3,229 dari tahun sebelumnya menjadi -3,527, penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan yang signifikan pada EBIT 276,36% dari -Rp. 2.260.153 tahun 2014 menjadi -Rp. 8.506.407 tahun 2015, yang diikuti oleh penurunan total aset 68,22% dari Rp. 7.588.561 tahun 2014 menjadi Rp. 2.411.596 tahun 2015. Adapun penurunan EBIT disebabkan oleh kenaikan beban penyusutan sebesar Rp. 2.241.254 dari Rp. 1.107.509 tahun 2014 menjadi Rp. 3.348.763 tahun 2015, dan juga kenaikan yang signifikan pada akun beban lain-lain sebesar Rp. 3.643.908 menjadi Rp. 3.920.740 tahun 2015, yang diikuti oleh penurunan pendapatan sebesar Rp. 777.562 yaitu dari Rp. 1.179.182 tahun 2014 menjadi Rp. 401.620 tahun 2015. Sedangkan penurunan pada total aset disebabkan oleh penurunan total aset lancar sebesar Rp. 85.506 menjadi Rp. 64.014 tahun 2015 dan penurunan total aset tidak lancar sebesar Rp. 5.091.459 dari Rp. 7.439.041 tahun 2014 menjadi Rp. 2.347.582 tahun 2015.

Market Value of Equity to Book Value of Total Debt (X_4)

Berdasar hasil penelitian tersebut, nilai X_4 pada tahun 2011 adalah sebesar 0,944. Pada tahun 2012 nilai X_4 mengalami penurunan sebesar 0,738 dari tahun sebelumnya menjadi 0,206, penurunan tersebut disebabkan oleh jumlah nilai pasar modal mengalami penurunan sebesar 79,35% dari Rp. 7.405.429 menjadi Rp. 1.529.230, yang diikuti oleh penurunan total hutang sebesar 5,48% dari Rp. 7.844.355 tahun 2011 menjadi Rp. 7.414.443 tahun 2012. Adapun penurunan

nilai pasar modal disebabkan oleh penurunan harga saham dari Rp. 260 tahun 2011 menjadi Rp. 50 tahun 2012, yang tidak sebanding dengan kenaikan jumlah saham beredar dari 28.482.417.579 lembar tahun 2011 menjadi 30.584.590.655 lembar tahun 2012. Sedangkan penurunan total hutang disebabkan oleh penurunan hutang usaha dari Rp. 1.512.665 tahun 2011 menjadi Rp. 1.320.397 tahun 2012, penurunan uang muka pelanggan dari Rp. 81.631 tahun 2011 menjadi Rp. 21.473, dan penurunan signifikan pada akun laba ditangguhkan dari Rp. 74.978 tahun 2011 menjadi Rp. 36.379 tahun 2012.

Pada tahun 2013 nilai X_4 mengalami penurunan sebesar 0,055 dari tahun sebelumnya menjadi 0,151, penurunan tersebut disebabkan oleh jumlah nilai pasar modal sendiri tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1.529.230, yang diikuti oleh kenaikan pada total hutang 36,70% dari Rp. 7.414.443 di tahun 2012 menjadi Rp. 10.135.606 tahun 2013. Adapun kenaikan total hutang disebabkan oleh kenaikan hutang usaha dari Rp. 1.320.397 tahun 2012 menjadi Rp. 2.562.326 tahun 2013, kenaikan hutang lain-lain dari Rp. 42.666 tahun 2012 menjadi Rp. 104.125 tahun 2013, dan kenaikan liabilitas jangka pendek lainnya dari Rp. 557.612 tahun 2012 menjadi Rp. 1.271.565 tahun 2013, serta kenaikan wesel senior dari Rp. 3.634.401 tahun 2012 menjadi Rp. 4.592.815. Pada tahun 2014 nilai X_4 mengalami penurunan sebesar 0,018 dari tahun sebelumnya menjadi 0,133, penurunan tersebut disebabkan oleh jumlah nilai pasar modal sendiri tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1.529.230, yang diikuti oleh kenaikan pada total hutang 13,14% dari Rp. 10.135.606 di tahun 2013 menjadi Rp. 11.467.346 tahun 2014. Adapun kenaikan total hutang disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek lainnya dari Rp. 1.271.565 tahun 2013 menjadi Rp. 4.736.638 tahun 2014, kenaikan liabilitas imbalan kerja dari Rp. 46.269 tahun 2013 menjadi Rp. 54.000 tahun 2014, dan timbulnya liabilitas jangka panjang lainnya sebesar Rp. 5.259.643.

Pada tahun 2015 nilai X_4 mengalami penurunan sebesar 0,031 dari tahun sebelumnya menjadi 0,102, penurunan tersebut disebabkan oleh jumlah nilai pasar modal sendiri tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1.529.230, yang diikuti oleh kenaikan pada total hutang 30,15% dari

Rp.11.467.346 di tahun 2014 menjadi Rp. 14.924.751 tahun 2015. Adapun kenaikan total hutang disebabkan oleh kenaikan pada akun hutang usaha dari Rp.25.614 tahun 2014 menjadi Rp. 292.243 tahun 2015, kenaikan hutang lain-lain dari Rp. 8.994 tahun 2014 menjadi Rp. 16.696 tahun 2015, kenaikan pendapatan diterima dimuka dari Rp. 3.149 tahun 2014 menjadi Rp. 32.504, dan kenaikan akun beban yang masih harus dibayar dari Rp. 1.085.005 tahun 2014 menjadi Rp.1.908.413 tahun 2015, serta kenaikan liabilitas jangka panjang lainnya dari Rp. 5.259.643 tahun 2014 menjadi Rp. 7.179.152 tahun 2015.

Sales to Total Asset (X_5)

Berdasar hasil penelitian tersebut, nilai X_5 pada tahun 2011 adalah sebesar 0,212. Pada tahun 2012 nilai X_5 mengalami kenaikan sebesar 0,049 dari tahun sebelumnya menjadi 0,261, kenaikan tersebut disebabkan oleh penurunan pendapatan sebesar 8,88% dari Rp. 2.591.009 tahun 2011 menjadi Rp. 2.360.975 tahun 2012, yang diikuti oleh penurunan total aset sebesar 25,88% dari Rp.12.213.109 tahun 2011 menjadi Rp. 9.052.428 tahun 2012. Adapun penurunan pendapatan disebabkan oleh penurunan pendapatan usaha kotor dari Rp.3.195.451 tahun 2011 menjadi Rp. 2.973.614 tahun 2012, dan kenaikan potongan harga dari Rp. 332.087 tahun 2011 menjadi Rp. 347.122 tahun 2012. Sedangkan pada total aset mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan total aset lancar sebesar Rp. 179.304 dari Rp. 948.354 pada tahun 2011 menjadi Rp.769.050 pada tahun 2012 dan penurunan total aset tidak lancar dari Rp.11.264.755 pada tahun 2011 menjadi sebesar Rp. 8.283.378 pada tahun 2012.

Pada tahun 2013 nilai X_5 mengalami penurunan sebesar 0,034 dari tahun sebelumnya menjadi 0,227, penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan pada pendapatan sebesar 12,22% dari Rp. 2.360.975 tahun 2012 menjadi Rp. 2.072.434 tahun 2013, yang diikuti oleh kenaikan total aset 0,84% dari Rp. 9.052.428 tahun 2012 menjadi Rp. 9.128.135 tahun 2013. Adapun penurunan pendapatan disebabkan oleh penurunan pendapatan usaha kotor dari Rp. 2.973.614 tahun 2012 menjadi Rp. 2.434.693 tahun 2013, yang tidak sebanding dengan penurunan beban interkoneksi dari Rp. 265.517 tahun 2012 menjadi Rp. 222.865 tahun 2013, dan penurunan potongan harga dari Rp. 347.122 tahun 2012 menjadi Rp. 139.393 tahun 2013.

Sedangkan kenaikan pada total aset disebabkan oleh kenaikan total aset tidak lancar sebesar Rp. 379.621 dari Rp. 8.283.378 pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp. 8.662.999 pada tahun 2013, yang tidak sebanding dengan penurunan total aset lancar sebesar Rp. 302.914 dari Rp. 769.050 pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp.466.136 pada tahun 2013.

Pada tahun 2014 nilai X_5 mengalami penurunan sebesar 0,072 dari tahun sebelumnya menjadi 0,155, penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan pendapatan sebesar 43,10% dari Rp. 2.072.434 tahun 2013 menjadi Rp. 1.179.182 tahun 2014, yang diikuti oleh penurunan total aset 16,87% dari Rp. 9.128.135 tahun 2013 menjadi Rp. 7.588.561 tahun 2014. Adapun penurunan pendapatan disebabkan oleh penurunan pendapatan usaha kotor dari Rp. 2.434.693 tahun 2013 menjadi Rp. 1.453.656 tahun 2014, yang tidak sebanding dengan penurunan beban interkoneksi dari Rp. 222.865 tahun 2013 menjadi Rp. 185.544 tahun 2014, dan penurunan potongan harga dari Rp. 139.393 tahun 2013 menjadi Rp. 88.931 tahun 2014. Sedangkan pada total aset mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan total aset lancar sebesar Rp. 316.616 menjadi Rp. 149.520 tahun 2014, dan penurunan total aset tidak lancar sebesar Rp. 1.223.958 yaitu dari Rp.8.662.999 tahun 2013 menjadi Rp. 7.439.041 tahun 2014.

Pada tahun 2015 nilai X_5 mengalami kenaikan sebesar 0,011 dari tahun sebelumnya menjadi 0,167, kenaikan tersebut disebabkan oleh penurunan pada pendapatan sebesar 65,94% dari Rp. 1.179.182 tahun 2014 menjadi Rp. 401.620 tahun 2015, yang diikuti oleh penurunan total aset 68,22% dari Rp. 7.588.561 tahun 2014 menjadi Rp. 2.411.596 tahun 2015. Adapun penurunan pendapatan disebabkan oleh penurunan pendapatan usaha kotor dari Rp. 1.453.656 tahun 2014 menjadi Rp. 509.596 tahun 2015, yang tidak sebanding dengan penurunan beban interkoneksi dari Rp. 185.544 tahun 2014 menjadi Rp. 107.976 tahun 2015. Sedangkan penurunan pada total aset disebabkan oleh penurunan total aset lancar sebesar Rp. 85.506 menjadi Rp. 64.014 tahun 2015 dan penurunan total aset tidak lancar sebesar Rp. 5.091.459 dari Rp. 7.439.041 tahun 2014 menjadi Rp.2.347.582 tahun 2015.

Metode Altman Z-Score

Berdasar hasil penelitian tersebut, nilai Z-Score PT.

Bakrie Telecom, Tbk tahun 2011 adalah sebesar 0,314. Menurut Agus Sartono kriteria Altman *Z-Score* jika nilai $Z < 1,81$ diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut, jika nilai Z antara 1,81 sampai 2,99 diklasifikasikan sebagai perusahaan pada grey area, dan jika nilai $Z > 2,99$ maka perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bakrie Telecom, Tbk diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut pada tahun 2011 dikarenakan nilai *Z-Score* yang diperoleh kurang dari 1,81. Pada tahun 2012 PT. Bakrie Telecom, Tbk mempunyai nilai *Z-Score* sebesar -1,183. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bakrie Telecom, Tbk diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut dikarenakan nilai *Z-Score* yang diperoleh kurang dari 1,81. Nilai *Z-Score* tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh penurunan nilai X_1 , X_3 , dan X_4 . Pada tahun 2013 PT. Bakrie Telecom, Tbk mempunyai nilai *Z-Score* sebesar -1,385. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bakrie Telecom, Tbk diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut dikarenakan nilai *Z-Score* yang diperoleh kurang dari 1,81. Nilai *Z-Score* tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh penurunan nilai X_1 , X_4 , dan X_5 . Pada tahun 2014 PT. Bakrie Telecom, Tbk mempunyai nilai *Z-Score* sebesar -1,665. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bakrie Telecom, Tbk diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut dikarenakan nilai *Z-Score* yang diperoleh kurang dari 1,81. Nilai *Z-Score* tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh penurunan nilai X_1 , X_4 , dan X_5 . Pada tahun 2015 PT. Bakrie Telecom, Tbk mempunyai nilai *Z-Score* sebesar -15,186. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bakrie Telecom, Tbk diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut dikarenakan nilai *Z-Score* yang diperoleh kurang dari 1,81. Nilai *Z-Score* tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh penurunan nilai X_1 , X_3 , dan X_4 .

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan 1) Nilai *Working Capital to Total Assets* (X_1) PT. Bakrie Telecom, Tbk dari tahun 2011-2015 mengalami

penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 nilai X_1 adalah sebesar -0,164. Tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,069 dari tahun sebelumnya menjadi -0,233. Tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,287 dari tahun sebelumnya menjadi -0,520. Tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,245 dari tahun sebelumnya menjadi -0,764. Tahun 2015 mengalami penurunan signifikan sebesar 2,381 dari tahun sebelumnya menjadi -3,145; 2) Nilai *Retained Earnings to Total Assets* (X_2) PT. Bakrie Telecom, Tbk dari tahun 2011-2015 bernilai sama setiap tahunnya. Nilai X_2 tahun 2011-2012 adalah 0,00. Hal ini dikarenakan tidak adanya laba ditahan yang dimiliki oleh PT. Bakrie Telecom, Tbk.; 3) Nilai *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (X_3) PT. Bakrie Telecom, Tbk tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2011 nilai X_3 adalah sebesar -0,081. Tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,309 dari tahun sebelumnya menjadi -0,390. Tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,063 dari tahun sebelumnya menjadi -0,327. Tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,029 dari tahun sebelumnya menjadi -0,298. Tahun 2015 mengalami penurunan signifikan sebesar 3,229 dari tahun sebelumnya menjadi -3,527; 4) Nilai *Market Value of Equity to Book Value of Total Debt* (X_4) PT. Bakrie Telecom, Tbk dari tahun 2011-2015 mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 nilai X_4 adalah sebesar 0,944. Tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,738 dari tahun sebelumnya menjadi 0,206. Tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,055 dari tahun sebelumnya menjadi 0,151. Tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,018 dari tahun sebelumnya menjadi 0,133. Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,031 dari tahun sebelumnya menjadi 0,10; 5) Nilai *Sales to Total Assets* (X_5) PT. Bakrie Telecom, Tbk dari tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2011 nilai X_5 adalah sebesar 0,212. Tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,049 dari tahun sebelumnya menjadi 0,261. Tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,034 dari tahun sebelumnya menjadi 0,227. Tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,072 dari tahun sebelumnya menjadi 0,155. Tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,011 dari tahun sebelumnya menjadi 0,167; dan 6) Nilai *Z-Score* PT. Bakrie Telecom, Tbk dari tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini terlihat bahwa

selama 5 tahun tersebut nilai *Z-Score* yang diperoleh >1,81 yang artinya perusahaan berada dalam kondisi bangkrut atau mengalami *financial distress*. Kondisi ini disebabkan oleh terlalu banyaknya hutang yang dimiliki oleh PT. Bakrie Telecom, Tbk sehingga menyebabkan nilai negatif pada modal kerja. Selain itu juga disebabkan oleh kerugian yang dialaminya selama 5 tahun terakhir.

Saran

Berdasar simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang diberikan adalah 1) Bagi perusahaan, diharapkan perusahaan dapat memperhatikan kondisi keuangannya agar dapat mengetahui kinerja perusahaan, sehingga gejala kemungkinan kebangkrutan dapat dihindari di awal; 2) Bagi investor, diharapkan investor lebih memperhatikan kinerja dan kesehatan perusahaan sebelum menanamkan modalnya agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan dari hasil investasinya tersebut; dan 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dan menggunakan metode analisis kebangkrutan yang lain untuk dapat dibandingkan hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianingsih, Winda. 2015. Analisis Pediksi Kebangkrutan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Altman Z- Score pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1):1-12.
- Arini, Sopiya. dan Triyonowati. 2013. Analisis Altman *Z-Score* Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Farmasi Di Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 17(2):1-17.
- Kokyung dan Khairani, Siti. 2013. Analisis Penggunaan Altman *Z-Score* dan Springate untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan pada PT. Bakrie Telecom, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 7(1):1-7.

Piter dan Yoseph. 2011. Analisis Kebangkrutan Dengan Metode *Z-Score* Altman, Springate Dan Zmi-jewski Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005 – 2009. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(3):1-20.

Safitri, Ervita. dan Fitantina. 2016. Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan yang ter-Delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah MDP*, 13(1):16-28.

Safitri, Lili. dan Wijaya, Trisnadi. 2014. Analisis Komparatif Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 14(1):1-14.

Sutrisno. 2016. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Tambunan, Raffles W., Dwiatmanto. dan Wi Endang, M.G. 2015. Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dengan menggunakan metode Altman (*Z-Score*) (Studi Pada Sub sektor Rokok Yang *Listing* dan Perusahaan *Delisting* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009–2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*.12(1):207-218. Tambunan, Raffles W., Dwiatmanto. dan Wi Endang, M.G. 2015. Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dengan menggunakan metode Altman (*Z-Score*) (Studi Pada Sub sektor Rokok Yang *Listing* dan Perusahaan *Delisting* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009–2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1):207-218.

Utami, Eristi Minda. dan Susanti, Neneng. 2015. Analisis Kebangkrutan PT. Bank Centra Asia (Persero) dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 12(1):207-218.